

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalanya zaman tidak menutup kemungkinan meningkatnya standar kualitas sumber daya manusia yang semakin tinggi, peningkatan kualitas sumber daya manusia penting untuk mencapai tujuan pembangunan. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya ialah dapat dilakukan melalui pendidikan (Wedhaswary, 2011; Sudarmono et al., 2021) .

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar mampu menyesuaikan antara dirinya dengan lingkungannya dan antara dirinya dengan masyarakat. Usaha yang dilakukan pendidik dalam pendidikan adalah dengan cara membimbing peserta didik, mengajar peserta didik, dan melatih peserta didik (Wisman, 2020).

Pendidikan merupakan eskalasi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kompetensi yang ada didalam diri siswa. Melalui pendidikan, siswa dapat terus belajar untuk mengubah pola pikir dan perilaku untuk menjadi lebih unggul dan lebih baik. Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kontinuitas hidup individu siswa. Tingkat kejayaan dan keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat kejayaan dan keberhasilan pendidikannya (Basyar, 2020;Abdi, 2021;Mahmud et al., 2020).

Keberhasilan suatu pendidikan dapat di ukur berdasarkan :

1. Ketercapaian siswa terhadap materi yang telah siswa dapatkan saat pembelajaran.

2. Tercapainya tujuan yang telah di tetapkan.
3. Memenuhi semua kebutuhan yang berada didalam lingkup pendidikan (Siswa, Guru , Orang tua Masyarakat).
4. Mampu mewujudkan peserta didik menjadi seseorang yang berilmu, mempunyai keterampilan yang mumpuni, dan memiliki banyak pengetahuan.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila kriteria – kriteria diatas telah terlaksana dengan baik(Fathahillah, 2019; Suhartono et al., 2020;Maghfiroh, 2020).

Menurut Penulis untuk mencapai sebuah tujuan dan mencapai sebuah keberhasilan dalam pendidikan baik dalam pendidikan secara umum maupun pendidikan islam, perlu diadakan proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis (Pendidikan Formal). Pendidikan secara formal ini dapat dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar disetiap tingkat pendidikan. Siswa di sekolah mendapatkan berbagai macam mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdiri dari materi fiqh, SKI, Akidah akhlaq, dan Al -Qur'an Hadist.

Murid dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran fiqh materi sholat Jamak qasar, tidak hanya membutuhkan materi atau teori namun, juga membutuhkan praktek. Materi fiqh bukan hanya sekedar untuk diketahui, akan tetapi perlu diamalkan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, materi yang bersifat praktek perlu didahulukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran fiqh materi sholat jamak qasar sangat penting untuk diajarkan. Materi tersebut merupakan kemudahan yang Allah berikan kepada seseorang yang sedang berpergian. Hal ini sangat penting disampaikan agar anak dapat mengetahui ilmu-ilmu sedari dini. Dengan demikian guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan, memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan memberikan materi yang bermanfaat kepada anak, termasuk dalam mata pelajaran sholat jamak qasar. Dalam contoh pembelajaran sebagaimana yang disebutkan di atas, guru diharapkan tidak hanya menyampaikannya sebatas teori saja, karena apabila hal tersebut terjadi, murid akan kurang memahami yang telah disampaikan yang berakibat pada hasil belajar yang kurang baik (Hartini, 2021).

Terdapat beberapa masalah yang banyak terjadi pada peserta didik, diantaranya hasil belajar yang kurang memuaskan, hal ini dikarenakan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak bertumpu pada praktek materi pembelajaran. Ketika hal itu terjadi, maka guru dan siswa diharuskan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlebih untuk para guru. Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan, karena kesuksesan sebuah pendidikan merupakan salah satu dedikasi dari seorang guru. Tugas seorang guru membimbing, mengarahkan, mendidik, dan mengajar, karena pada hakikatnya seorang guru merupakan pahlawan yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa (Pianda, 2018; Abdullah, 2018; Maya, 2017).

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan, karena guru merupakan elemen yang berhadapan

langsung dengan peserta didik. Sebaik apapun kurikulum pendidikan yang diberikan, selengkap apapun sarana dan prasarana yang tersedia, seantusias apapun peserta didik, apabila tidak beriringan dengan kemampuan guru, maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Damanik, 2019;Sanjani, 2020).

Harapan terbesar dari seorang guru untuk peserta didik adalah bagaimana peserta didik mampu memahami dan dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Untuk mewujudkan harapan tersebut sangatlah sukar dan tidak mudah, karena setiap peserta didik mempunyai karakter, watak dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik mempunyai kemampuan berfikir yang tidak sama, ada yang berfikir cepat dan ada yang berfikir lambat. Untuk menyelesaikan permasalahan diatas, guru bisa mengaplikasikan model pembelajaran yang memudahkan siswa. Model pembelajaran ini adalah metode *Modeling The Way*. Dikatakan mudah karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut langsung berperan aktif di dalam proses belajar mengajar (Fitriani & Bahri, 2019;Sunaryoto, 2020).

Proses pembelajaran merupakan sebuah tindakan yang memiliki nilai edukatif, nilai tersebutlah yang menghiasi hubungan dan interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan siswa dengan sumber pembelajaran. Agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran yang tepat, dibutuhkan metode yang tepat juga. Dengan menggunakan metode yang tepat di dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik akan lebih mudah mengerti dan menekuni penjelasan yang disampaikan guru di dalam kelas (Kurni & Susanto, 2018;Hamid, 2019).

Seorang guru wajib memahami mengenai pendekatan, model, dan metode yang sudah ditetapkan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran didalam kelas. Penentuan sebuah jenis model pembelajaran di dalam kelas adalah hal yang begitu penting di dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Penentuan model pembelajaran yang salah atau tidak tepat akan mengakibatkan efek yang tidak baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diantara penyebab yang terjadi ialah kurang maksimalnya proses kegiatan belajar mengajar yang berjalan di dalam kelas, oleh karena itu perhatian dan kasih sayang guru sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran (Tinenti, 2018;Aghni, 2018).

Kriteria guru yang baik ialah guru yang dapat memicu siswa agar berani berbuat, yakni ketika siswa sedang dalam kegiatan proses belajar, seorang guru senantiasa menuntun dengan metode yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana baru, sebagai contoh yaitu metode *Modeling The Way*. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya sebuah pembelajaran adalah presensi siswa, daya serap siswa, presesnsi guru dan metode pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran dikatakan tidak berhasil ketika dalam proses belajar mengajar terdapat guru yang kurang baik, maka siswa akan terpengaruhi dengan yang tidak baik pula dalam proses belajarnya (Sirait & Apriyani, 2021;Dzulfikri, 2019).

Guru dalam mengajar berusaha keras untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, oleh karena nya di dalam proses kegiatan belajar mengajar peran seorang guru sangat di perlukan dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang saat ini bertumbuh pesat, semakin

memerlukan insting dan tindakan guru dalam memantik bakat siswanya, sehingga kedepannya dapat dikembangkan menjadi keterampilan yang mumpuni. Oleh karena itu, seorang guru sepatutnya tidak sekedar memberikan ilmu saja, namun juga dapat memunculkan bakat dan kreativitas siswanya yang belum nampak. Hal ini bisa diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan dapat mengeluarkan keaktifan dan kreativitasnya, karena dengan siswa mengeluarkan keaktifan dan kreativitasnya di dalam kelas nantinya akan tercipta suasana baru, menarik, dan tidak monoton. Hal tersebut bisa tercapai apabila guru dapat mengaplikasikan metode yang cocok dengan kebutuhan siswanya (Saifulloh & Darwis, 2020; Sibagariang et al., 2021).

Macam-macam metode yang sering digunakan dalam pembelajaran oleh pengajar adalah metode diskusi, Metode *Modeling The Way*, metode demonstrasi, dan berbagai macam yang lainnya. Metode - metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan situasi yang dibutuhkan di dalam materi pembelajaran (Rubini, 2019).

Diantara metode yang disebutkan diatas adalah metode *Modeling The Way* yang artinya (membuat contoh praktek). Dalam metode ini peserta didik mempresentasikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara praktek (Nengsih, 2020).

Model pembelajaran yang sangat sesuai dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa di dalam materi pembelajaran yaitu dengan mengaplikasikan model belajar metode *Modeling The Way*. Model pembelajaran ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempraktekkan materi yang dipelajari secara spesifik melalui demonstrasi. Model pembelajaran ini bertumpu pada kreativitas juga

keaktifan peserta didik. Hal tersebut akan memberi motivasi dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, para guru dianggap memerlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Diharapkan dengan model pembelajaran yang sesuai menjadikan pembelajaran semakin efektif dan efisien. (Hisyam Zaini, 2008).

Salah satu alternatif metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi sholat jamak qasar yang ada dalam mata pelajaran fiqh adalah Metode *Modeling The Way* (membuat contoh praktek) metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini dilakukan dengan cara guru memberi sub materi yang akan di praktekkan dan siswalah yang berperan langsung sebagai aktor dalam pembelajaran tersebut. *Modeling The Way* merupakan metode dengan konsep peserta didik membentuk kelompok yang teratur, yang terdiri dari berbagai tingkat keahlian dalam melakukan segala macam kegiatan belajar yang berguna untuk mengoptimalkan kemampuan dan pemahaman mereka akan materi yang di sampaikan oleh guru (Riananda et al., 2019).

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, dalam membantu memudahkan proses pembelajaran guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mudah dengan mengaplikasikan model belajar metode *Modeling The Way* . Model pembelajaran ini merupakan hasil model yang diciptakan oleh seseorang yang mempunyai kemampuan dan

mempunyai wewenang dibidang psikologi pendidikan. Strategi dalam pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran aktif. Maksud pembelajaran aktif yang menjadi sasaran disini adalah memaksimalkan semua kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu, siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Hartono,2008).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPIT Al-Ghazali, diketahui bahwa guru PAI di SMPIT Al-Ghazali telah menerapkan model pembelajaran Metode *Modeling The Way* disetiap pembelajaran yang membutuhkan contoh praktek. Seperti contoh pelajaran Pendidikan Agama Islam bab shalat, wudhu, haji dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti langsung tentang bagaimana model pembelajaran Metode *Modeling The Way* ini, dapatkah model pembelajaran Metode *Modeling The Way* ini memaksimalkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat dikuatkan oleh penelitian relevan terdahulu.

Kajian Penelitian terdahulu yang relevan :

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Modeling The Way</i> dengan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Dasar Siswa	Keterkaitan dengan variabel independent	Bertujuan Untuk mengetahui Keterampilan Menulis	Variabel Metode <i>Modeling The Way</i> berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Siswa
2	Pengaruh Metode <i>Modeling The Way</i> Terhadap Hasil Belajar Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah	Ada kaitanya dengan variabel independent dan dependent yang sama, variabel	Bertujuan Untuk mengetahui Hasil Belajar Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia	Variabel Metode <i>Modeling The Way</i> berpengaruh dalam meningkatkan

		dependent fokus pada Hasil Belajar Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia		Hasil Belajar Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia
3	Pengaruh Penerapan Metode <i>Modeling The Way</i> Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Gerung	Memiliki Variabel Independent yang sama	Bertujuan Untuk mengetahui Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa	Metode <i>Modeling The Way</i> Berpengaruh Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria sesuai tabel diatas nomer 1 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Modeling The Way* dengan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Dasar Siswa” Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa 1.) nilai rata-rata sebelum dilakukan *teratmen* adalah 60,55. Sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan *treatmen* adalah 84,3. (Fitria,2016).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah :

- a. Dari segi pendekatan penelitian, penelitian sebelumnya ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model rancangan *The Statistic Group Pretesst-Postesst* desain, sedangkan penelitian yang penulis laksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitaif deskriptif berupa Observasi, penyebaran angket dan dokumentasi.
- b. Dari segi mata pelajaran yang diteliti, mata pelajaran yang diteliti pada penelitian sebelumnya ini adalah mata pelajaran

media gambar keterampilan menulis dasar. Sedangkan mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryono 2017 sesuai tabel diatas nomer 2 dengan judul “Pengaruh Metode *Modeling The Way* Terhadap Hasil Belajar Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah” Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa memiliki nilai yang rendah. Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest murid yaitu 60,8 dengan presentase kriteria keterampilan berbicara murid yang tuntas pembelajaran berbicara sebesar 20% dan yang belum tuntas 80% (Aryono,2017).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah :

- a. Dari segi pendekatan penelitian, penelitian sebelumnya ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model rancangan *The Statistic Group Pretest-Posttest* desain, sedangkan penelitian yang penulis laksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif berupa Observasi, penyebaran angket dan dokumentasi.
- b. Dari segi mata pelajaran yang diteliti, mata pelajaran yang diteliti pada penelitian sebelumnya ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia Sedangkan mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Kiani 2013 sesuai tabel diatas nomer 3 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Modeling The Way* Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Gerung” Hasil pengujian menghasilkan pengaruh dengan nilai t-hitung 2,91 dan t-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,68 (Siti Kiani,2013).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah :

- a. Dari segi pendekatan penelitian, penelitian sebelumnya ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model rancangan *The Statistic Group Pretesst-Postesst* desain, sedangkan penelitian yang penulis laksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif berupa Observasi, penyebaran angket dan dokumentasi.
- b. Dari segi mata pelajaran yang diteliti, mata pelajaran yang diteliti pada penelitian sebelumnya ini adalah mata pelajaran Matematika Sedangkan mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Merujuk pada tabulasi penelitian diatas, penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Modeling The Way* terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP IT Al-Ghazali” masih memiliki relevansi yang cukup baik untuk dijadikan objek penelitian .

Berdasarkan analisis yang telah penulis paparkan diatas, memotivasi penulis untuk menelaah lebih lanjut mengenai Metode *Modeling The Way*

Terhadap hasil belajar siswa dengan judul “ Pengaruh Metode *Modeling The Way* Terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP IT Al-Ghazali”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan Uraian Permasalahan Latar Belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka yang menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah Metode *Modeling The Way* Berpengaruh Terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPIT Al-Ghazali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat Rumusan Masalah yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi Tujuan dalam Penelitian ini adalah :

Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Modeling The Way* Terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPIT Al-Ghazali .

1.4 Definisi Operasional

Guna menghindari kebingungan dan kesalah pahaman dalam analisis penelitian maka penulis menegaskan istilah atau pengertian pada judul penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Metode *Modeling The Way*

Metode *Modeling The Way* (Membuat contoh praktek) adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempratekkan materi yang disampaikan oleh guru secara spesifik melalui demonstrasi (Hisyam Zaini, 2008).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hal yang nampak sebagai terjadinya perubahan perilaku didalam individu yang di dapatkan setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Rusmono,2014) .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis

1. Dengan mengidentifikasi Pengaruh penerapan Metode *Modeling The Way* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Dengan mengkaji pengembangan materi ajar diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik dan benar .
3. Dengan memaparkan hasil angket atau kuesioner diharapkan dapat menginspirasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.

Manfaat teoritis

1. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik dalam penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan meningkatkan keterampilan intelektual ataupun keterampilan dalam mensimulasikan materi yang sudah disampaikan pendidik

b. Meningkatkan kemampuan kerjasama antara pendidik dan peserta didik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memacu Guru agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

3. Bagi Peneliti

Manfaat Penelitian bagi peneliti adalah sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai calon Guru dalam mendidik Siswa dimasa yang akan datang.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah pada umumnya dalam rangka perbaikan pembelajaran dikelas dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana disekolah.

5. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan dalam bidang yang sama, Terkhusus di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang Lingkup pada penelitian kali ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPIT Al-Ghazali dengan pembahasan mengenai Pengaruh Metode *Modeling The Way* Terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama islam pelajaran fiqh bab jamak qasar kelas VII di SMPIT Al-Ghazali yang bertempat di Jalan Kaliurang No. 175 Krajan Barat Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur .